

## UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MAN CURUP

Oleh:

Nur Ranni<sup>1)</sup>, Idi Warsah<sup>2)</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

<sup>1</sup>email:nurpai28okt@gmail.com

<sup>2</sup>email:idiwarsah@iaincurup.ac.id

<sup>3</sup>email:dewipurnamasari@iaincurup.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi upaya guru dalam menyeimbangkan antara kebutuhan dan kemampuan pembelajaran saat ini menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam kondisi pembelajaran campuran (blended learning). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian ini dilakukan di MAN Curup. Hasil penelitian bahwa upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif dengan model blended learning di MAN Curup menjadi suatu keharusan yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad-21. Guru perlu mengembangkan berbagai metode dan media yang dapat menunjang pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dalam keadaan dan kondisi yang berubah seperti saat pandemi atau pembelajaran tatap muka terbatas. Tentunya dukungan dari teman sebaya sebagai tutor, dan dorongan motivasi intrinsik dari dalam diri guru tersebut menjadi hal yang sangat penting karena meskipun fasilitas memadai, tutor sebaya mendukung, apabila kemauan dalam diri tidak ada maka pengembangan diri untuk mencapai pembelajaran yang ideal akan terhambat dan tidak akan bisa berkembang dan sudah tentu akan berimbas kepada peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti menyarankan terutama bagi guru, siswa dan peneliti selanjutnya. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa karena pengembalian yang berkualitas berasal dari input yang berkualitas. Ketika mengajar seorang guru, guru harus terlebih dahulu menguasai mata pelajaran, keterampilan, dan keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

**Kata kunci:** *Pembelajaran blended, guru PAI, MAN Curup*

### 1. PENDAHULUAN

Munculnya Pandemi Covid 19 sehingga kebijakan dalam dunia pendidikan terkait Pandemi Covid 19 mengharuskan sekolah tetap mampu memberikan pembelajaran yang baik dan kondusif terhadap peserta didik. Warsah, et.al (2022). Fenomena Covid-19 tentu berdampak pada transformasi sistem pembelajaran dari mode offline ke online (Warsah, 2022). Perkembangan pembelajaran yang semula menggunakan konsep tradisional tatap muka, kemudian dikembangkan oleh para profesional dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak besar bagi manusia. Metode pengembangan dalam pendidikan adalah pembelajaran online dan pembelajaran offline. Pembelajaran online Perbarui pembelajaran dengan mengembangkan media yang terhubung ke web. Materi pembelajaran dapat divisualisasikan dengan lebih menarik dan dinamis. Siswa dapat termotivasi untuk belajar melalui berbagai metode pembelajaran (Saiful, 2006).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada situasi saat ini adalah model pembelajaran kombinasi atau biasa dikenal dengan blended learning. Catlin R. Tucker menjelaskan bahwa blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional di kelas dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran berbasis online

(Tucker, 2012). Munir juga mengungkapkan bahwa blended learning merupakan perpaduan antara penyampaian pembelajaran dan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline), dan komputasi online (web dan mobile learning). Model blended learning dilakukan melalui komunikasi elektronik dengan kehadiran seorang guru. Kehadiran guru dapat bergantian secara fisik dan virtual. Beberapa perkumpulan alumni diadakan dalam pertemuan fisik (ruang kelas tradisional, atau tatap muka), sementara yang lain diadakan secara efektif.

Bentuk lain dari blended learning adalah pertemuan virtual antara pendidik dan siswa di lokasi yang berbeda, memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan, dan saling memberikan jawaban. Blended Learning adalah perangkat pembelajaran yang menggabungkan mode penyampaian yang berbeda, model pendidikan, dan gaya belajar, memperkenalkan pilihan media yang berbeda untuk dialog antara fasilitator dan pelajaran. Blended learning yang juga merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online berfungsi sebagai unsur implementasi sosial.

Dengan blended learning, guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya penyedia informasi. Guru berperan sebagai tutor, fasilitator, dan motivator. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan kreativitas untuk mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan online. Pertemuan tatap

muka perlu dikemas dengan metode diskusi dan kolaborasi yang efektif. Tugas yang disiapkan untuk siswa dapat digunakan sebagai sumber daya untuk menilai tujuan kemampuan yang diinginkan. Pembelajaran online memungkinkan pendidik untuk menyajikan konten yang menarik kepada siswanya. Bisa dalam bentuk gambar, video, audio, animasi dan lainnya.

Pendidik memiliki akses ke teknik canggih saat ini. Seperti banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk belajar. Sebagian besar pendidik menggunakan aplikasi yang populer secara sosial seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom, video call, You Tube, dan Google Forms.

Namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu mengaplikasikan pembelajaran menggunakan teknologi tersebut. Padahal ketika pembelajaran sekarang semua guru dituntut mampu menguasai teknologi lebih terkhusus dalam mengajar ketika pembelajaran jarak jauh.

Dengan teknologi pembelajaran guru dapat membuat pendidikannya lebih inovatif, misalnya dengan menggunakan teknologi. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, video tutorial, menonton film, pekerjaan rumah online. Guru dapat mendidik dirinya sendiri dengan mengikuti seminar dan workshop, berbagi ide dan pengalaman dengan guru lain serta memperdalam ilmunya. Guru perlu lebih hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini membuat siswa kurang cemas, lebih nyaman bertanya, dan meningkatkan aktivitas belajar mereka. Guru juga harus mampu mengenali karakter siswa yang berbeda agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan siswa Anda. Siswa saat ini sudah memiliki akses yang luas dan up-to-date terhadap informasi dan pengajaran. Sebagai seorang guru, Anda juga perlu terus memperbaiki diri agar tetap terbiasa dengan teknik tersebut tanpa menjadi usang. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, guru perlu lebih kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan yang baik.

Pembelajaran yang efektif dan menarik merupakan langkah untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Langkah ini penting sebagai inovasi proses pembelajaran monoton yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan keberhasilan belajar siswa, terutama dalam konteks proses pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang paling penting bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya proses inovasi pembelajaran, menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa terhadap detail agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah terdiri dari empat mata pelajaran dan memiliki keunikan tersendiri. Al-Qur`an Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis dengan benar, memahami makna dan konteks teks, serta menggunakan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Aqidah

menekankan pada kemampuan untuk memahami dan mendukung keyakinan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Asma Alhusna. Aspek akhlak menekankan pada jeda untuk mencapai akhlak terpuji dan menjauhi akhlak licik dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqh menekankan ibadah dan kemampuan untuk memakmurkan Muamalah dengan benar. Sebaliknya, Ibra mengambil aspek sejarah dan budaya Islam dari peristiwa sejarah (Islam) dan meniru karakter mereka sebagai fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi (Sabri, 1999).

Oleh karena itu, agar proses pembelajaran menjadi efektif, guru harus berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Blended learning bukanlah model pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran gabungan. Dengan adanya model pembelajaran blended learning secara tidak langsung guru juga diuntut harus lebih menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman karena informasi mudah didapatkan jangan sampai guru ketinggalan informasi baru terkhusus yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, guru juga harus menguasai teknologi pembelajaran dalam pengaplikasian teknologi yang membantu guru dalam pembelajaran blended learning yaitu penggunaan aplikasi belajar jangan sampai guru tidak mampu menggunakannya sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, guru juga harus meningkatkan keterampilan mengajar karena penggunaan pembelajaran blended learning perlu keterampilan yang lebih dari seorang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan tesis ini yang berjudul "Upaya Guru PAI Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model Blended Learning MAN Curup".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif. Menurut beberapa ahli, terdapat perbedaan pendapat tentang pentingnya penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011). Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah memahami fenomena secara keseluruhan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu, melalui pemahaman subjek studi seperti perilaku, persepsi, motif, dan perilaku. belajar menjadi. Dalam berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmusosial, dengan ketergantungan mendasar pada Observasi manusia baik dalam bidangnya maupun terminologinya (Moleong, 2011).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap fenomena holistik kontekstual yang menghasilkan data deskriptif dalam konteks tertentu dengan

menerapkan metode ilmiah yang berbeda dan mengandalkan Observasi, dapat disimpulkan bahwa itu adalah metode penelitian yang harus dilakukan. Ada juga banyak pendapat tentang karakteristik penelitian kualitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh berkenaan dengan Upaya Guru PAI dalam mewujudkan Pembelajaran Efektif dengan Model Blended Learning di MAN Curup dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

#### **Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.**

Oleh karena itu, kemampuan seseorang dalam menyampaikan pengetahuan sangat bergantung pada perolehan pengetahuan yang akan ditransmisikan. Artinya dalam proses berkomunikasi dengan siswa, unsur-unsur pembelajaran materi akan memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan materi pembelajaran. Perolehan bahan ajar guru tercermin dalam perilaku yang sebenarnya ketika mengajar. Materi pembelajaran tercermin dari kemampuan dan sikap guru dalam menjelaskan dan mengorganisasikan materi pembelajaran. Semakin baik guru menguasai mata pelajaran, maka semakin baik pula kemampuan guru dalam menjelaskan dan mengorganisasikan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, kinerja guru dipengaruhi oleh perolehan materi pembelajaran.

Guru yang kurang stabil atau tidak yakin dengan apa yang mereka kuasai akan memiliki penyampaian materi yang buruk, karena dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan menyebabkan masalah dalam pemahaman siswa. Selain itu, guru yang belum menguasai mata pelajaran (bahan ajar) dipandang sebelah mata oleh siswa. Untuk membuat materi lebih mudah dipelajari, guru perlu membaca, mempelajari, mempelajari, dan meninjau lebih banyak buku teks dan bahan ajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi antara lain oleh penguasaan mata pelajaran yang akan diajarkan. Pemerolehan bahan ajar oleh guru adalah kemampuan guru untuk menerapkan seperangkat fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan untuk memecahkan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan suatu masalah atau mata pelajaran yang diajarkan.

Belajar adalah proses secara sadar merancang lingkungan seseorang sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam tindakan tertentu dan menanggapi situasi tertentu dalam kondisi tertentu. Dengan kata lain, belajar berarti mengajarkan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip pedagogis dan teori-teori belajar. Menurut Syaiful, belajar adalah proses komunikasi dua arah. Artinya, pendidikan dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pembelajaran (Syaiful, 2006).

Guru yang tidak berhasil menyelenggarakan dan memproses pembelajaran sesuai dengan tahapan

perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang diharapkan akan mempengaruhi kinerja ujian. Akibatnya, kelas tambahan selalu diadakan sebelum ujian nasional, dan bahkan siswa bosan untuk terus belajar. Selain itu, guru tidak mampu menguasai mata pelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Itu karena guru masih berpegang teguh pada materi instan yang dibuat oleh Dewan Pendidikan Nasional. Akibatnya, mereka tidak kreatif dan inovatif, apalagi mempelajari materi pembelajaran yang mereka bawa. Menurut Newstrom dan Davis, upaya untuk menyelesaikan tugas, loyalitas guru, adalah seberapa baik guru merasakan keinginan untuk berpartisipasi aktif dengan organisasi dan seringkali keyakinan pada misi guru. Tujuan sekolah adalah kemauan untuk berjuang untuk pekerjaannya dan kemauan untuk terus bekerja di organisasi/sekolah (Newstrom dan Davis, 2002).

Berdasarkan temuan penelitian di MAN Curup Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi antara lain: mempersiapkan silabus dan RPP, membaca materi, dan membuat poin penting dengan kerangka ajar diantaranya; 1) Melihat dulu silabus dan mempersiapkan RPP. Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan yang dilakukan di kelas untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, RPP adalah kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan upaya pencapaian kompetensi yang diharapkan, karena tujuan yang dicapai dalam pembelajaran adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa.

Manfaat Rencana Pembelajaran, pengertian rencana pembelajaran di atas, Anda dapat melihat berbagai manfaat dari rencana pembelajaran, antara lain: Menjelaskan prasyarat yang diperlukan bagi siswa untuk memperoleh kemampuannya dan untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran di sekolah. Situasi ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik memfasilitasi implementasi. Bahkan jika ada berbagai perubahan staf dan manajemen di sekolah, itu dapat dilakukan tanpa masalah jika ada rencana. Rencana, di sisi lain, dapat digunakan oleh manajer sekolah dan guru lain ketika staf yang berminat tidak tersedia.

Tingkatkan efisiensi proses pemasangan. Adanya rencana memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi tersebut. Baik sumber daya manusia maupun non manusia. Mengetahui berbagai persyaratan sumber daya memungkinkan Anda untuk menentukan sebelumnya proses pengadaan sumber daya. Selain itu, rencana juga menentukan proses yang tepat untuk menghindari proses yang ambigu dan berulang.

Melakukan proses pembangunan yang berkelanjutan. Adanya rencana memungkinkan Anda untuk menentukan berbagai proses yang Anda butuhkan setiap saat. Memperhitungkan prioritas yang ingin dicapai. Kemudian rencana saat ini akan menjadi dasar untuk rencana selanjutnya. Demikian pula ada kesinambungan antara satu rencana dengan rencana berikutnya, dari satu indikator ke indikator lainnya, dengan kemampuan dasar yang berbeda-beda, tergantung pada tingkat perkembangan siswa di setiap kelas. , Tampaknya berkelanjutan untuk pengembangan selanjutnya.

RPP tersebut dapat digunakan untuk membuat usulan kenaikan kelas/kelas sebagai hasil dari prestasi akademik pendidik, sehingga RPP yang berbeda dapat dirancang sesuai dengan standar isi dan tingkat kelas keterampilan dasar, sangat penting (Mulyasa, 2008)

### **Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan Teknologi**

Kebijakan sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan blended learning memerlukan keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika guru tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kelancaran kegiatan belajar mengajar melalui proses pendampingan siswa secara online dan jarak jauh akan terhambat. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran digital, sekolah dan guru mengeksplorasi teknologi digital yang digunakan, diadopsi, diintegrasikan, atau dimasukkan ke dalam kebijakan dan praktik sekolah dalam pembelajaran selama pandemi.

Perlu sosialisasi dan simulasi lebih lanjut untuk menggunakan model pembelajaran ini agar siswa dan orang tua siap mengambil peran masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat mempertimbangkan hal-hal berikut: Ini memperkuat peran penting guru, memperkuat wawasan tentang keterampilan belajar online, dan menciptakan pola untuk pembelajaran campuran (Sudrajat, 2020).

Berdasarkan temuan penelitian di MAN Curup Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penguasaan teknologi antara lain: belajar dengan ahlinya tutor teman sebaya, mengikuti pelatihan, dan belajar otodidak melalui youtube. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penguasaan teknologi yaitu: Tutor teman sebaya. Tutor teman sebaya adalah gabungan dari dua kata: tutor dan teman. Menurut Poerwaarminta, kata tutor berasal dari bahasa Inggris. Ini berarti seorang guru. Padahal kata rekan berarti umur atau pantas. Tutor sebaya adalah bagian dari pembelajaran kolaboratif atau bersama. Co-op learning adalah sekelompok strategi pendidikan di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2007).

Selain itu, adalah pelatihan, Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan

untuk meningkatkan pengalamanketerampilan dan keahlian, memperluas pengetahuan, dan mengubah sikap seseorang. Peningkatan keterampilan dan keahlian SDM ini terkait dengan posisi atau fungsi yang diemban saat ini. Tujuan dari program pelatihan adalah untuk meningkatkan kinerja individu dalam posisi atau pekerjaan mereka saat ini. Oleh karena itu, bentuk pelatihan atau pelatihan ditujukan untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan dan teknik untuk melakukan pertunjukan sehari-hari secara rinci. Proses pelatihan berfokus pada menyelesaikan pekerjaan, menerapkan pemahaman dan pengetahuan, dan memastikan bahwa hasil yang diinginkan adalah perolehan atau peningkatan keterampilan (Rozalena dan Dewi, 2016). Tujuan dari program pelatihan adalah untuk meningkatkan kinerja individu dalam posisi atau pekerjaan mereka saat ini. Oleh karena itu, bentuk pelatihan atau pelatihan ditujukan untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan dan teknik untuk melakukan pertunjukan sehari-hari secara rinci. Proses pelatihan berfokus pada menyelesaikan pekerjaan, menerapkan pemahaman dan pengetahuan, dan memastikan bahwa hasil yang diinginkan adalah perolehan atau peningkatan keterampilan.

Belajar secara otodidak, Internet adalah teknologi yang mencakup berbagai peralatan dan layanan yang perlu dipahami dan dikuasai oleh semua orang di era ini. Tapi internet seperti hutan. Penjelajah yang belum berpengalaman tentu membutuhkan pemahaman baik peta maupun akses konseptual dan teknis agar tidak tersesat dan dapat menikmati penjelajahan. Keuntungan dari Internet adalah real-time, yang menghemat jarak dan waktu. H. Ketika konten tertentu dimasukkan ke Internet, pengguna lain dapat langsung melihatnya, meskipun mereka berada pada waktu yang berbeda dan sangat jauh.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan keterampilan mengajar yaitu dengan memperbanyak membanyak referensi dan mencari model model pembelajaran terbaru, sharing komunikasi sesama guru, dan merefleksi kegiatan pembelajaran dengan memperbanyak membaca. Membaca adalah menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog. Proses membaca terdiri dari terdiri beberapa aspek, aspek- aspek tersebut adalah : 1) Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, aspek perseptual, yaitu kemampuan menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, Aspek Skema yaitu, kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, Aspek Berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, Aspek Afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca dan berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Selain itu, membangun komunikasi yang baik (Sharing sesama guru). Kompetensi komunikatif adalah kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang efektif yang sesuai untuk situasi tertentu. Menurut Onong Uchjana, “komunikasi adalah proses mengkomunikasikan pesan dari komuni kepada komuni melalui media yang menghasilkan efek tertentu”. Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang berusaha mengubah pendapat dan perilaku orang lain, bukan sekedar bertukar pikiran dan pendapat.

Selanjutnya adalah refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa sehingga guru dan siswa juga bisa merasakan manfaat aktivitas ini. Bagi guru refleksi pembelajaran berguna untuk meninjau sebuah kelompok atau kelas untuk menggambarkan situasi atau kondisi dari sebuah kelas, serta guru bisa mengetahui potensi setiap individu dan siswa-siswi di kelas tersebut. Dengan begitu, guru dapat meningkatkan kegiatan evaluasi berlanjut dan berjenjang.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif dengan model blended learning di MAN Curup menjadi suatu keharusan yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad-21. Guru perlu mengembangkan berbagai metode dan media yang dapat menunjang pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dalam keadaan dan kondisi yang berubah seperti saat pandemi atau pembelajaran tatap muka terbatas. Tentunya dukungan dari teman sebaya sebagai tutor, dan dorongan motivasi intrinsik dari dalam diri guru tersebut menjadi hal yang sangat penting karena meskipun fasilitas memadai, tutor sebaya mendukung, apabila kemauan dalam diri tidak ada maka pengembangan diri untuk mencapai pembelajaran yang ideal akan terhambat dan tidak akan bisa berkembang dan sudah tentu akan berimbas kepada peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti menyarankan terutama bagi guru, siswa dan peneliti selanjutnya. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa karena pengembalian yang berkualitas berasal dari input yang berkualitas. Ketika mengajar seorang guru, guru harus terlebih dahulu menguasai mata pelajaran, keterampilan, dan keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Bagi siswa, demikian informasi tentang upaya Guru PAI untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model blended learning MAN Curup, ketika menjadi guru dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik dari guru saat ini. Bagi peneliti lain, agar bisa mengembangkan penelitian lebih jauh lagi dan menambah variabel penelitian agar lebih komprehensif

#### 5. REFERENSI

- A Rozaq(2014). Interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi, *Jurnal PILAR*, 2.2
- Ahmad Tanzeh. (2011).*Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Agus Supijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka
- Agustin Rozalena Dan Sri Komala Dewi. (2016). *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier Dan Pelatihan Karyawan*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Catlin R Tucker (2012). *Blended Learning in grades*. London: Corwin Press
- Dimiyati, dkk. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Mulyasa. (2008). *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elizah, F., Warsah, I., Warlizasusi, J., Faishol, R., & Asha, L. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DI MASA PANDEMIC COVID 19. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 20(1), 051-072.
- Fakhrurrazi Fakhrurrazi. (2018) *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. *At-Tafkir*, 11.1 (2018), 85–99.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Alisuh Sabri (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Newstrom dan Davis. (2002). *Organizational Behavior*. New York: The McGraw Hill Companies
- Sagala, Syaiful (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sudjana. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 (2020), 100–110
- Tobari. (2015). *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*. Yogyakarta: Deepublish,
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka,
- Warsah, I. (2022). ISLAMIC RELIGIOUS TEACHERS'EFFORTS TO MOTIVATE STUDENTS AND IMPLEMENT EFFECTIVE ONLINE LEARNING. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 383-394.